

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Informasi

Penerimaan teknologi adalah proses melalui tiga tahap, dimulai dari faktor eksternal (fitur desain sistem) yang memicu respons kognitif (kemudahan penggunaan dan manfaat), lalu membentuk respons afektif (sikap dan niat), yang akhirnya memengaruhi perilaku penggunaan.¹⁹ Jika sebuah aplikasi mudah digunakan, maka kemungkinan besar aplikasi tersebut akan lebih sering dipakai.

Sedangkan penggunaan teknologi informasi adalah kondisi nyata penggunaan sistem yang secara konseptual diukur dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.²⁰ Jadi, penggunaan sistem teknologi yaitu suatu bentuk pengukuran terhadap frekuensi durasi penggunaan teknologi oleh seseorang. Contohnya, seseorang menggunakan teknologi saat mereka percaya bahwa sistem itu mudah dioperasikan dan bisa meningkatkan produktivitas mereka.

Penerimaan pengguna adalah *'' as a user's willingness to employ technology for task it is designed to support''*. Dapat dijelaskan bahwa

¹⁹ Davit Marikyan & Savvas Papagiannidis, *Technology Acceptance Model* (TheoryHub Book, 2025), hlm.3.

²⁰ Windy Arum Samira Yuni Nustini, Maslachatul Ummah, *Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Industri Perbankan Studi Terhadap Penggunaan Mobile Banking* (Yogyakarta: EKONISIA, 2020), hlm.4, <https://id.scribd.com/document/680433546/2020buku-Inovasi-Pemanfaatan-Teknologi-Bu-Yuni-Nustini#page=4>.

lemah lembut dan jangan sekali-kali mencerminkan halmu kepada siapapun.” (Q.S. al-Kahfi [18]:19).²⁶

Ayat ini menjelaskan mengenai kisah Ashabul Kahfi (penghuni gua) Ketika bangun tidur dari tidur lamanya selama 309 tahun, lalu mereka menyuruh salah satu seorang diantara mereka untuk pergi ke kota dia membawa uang logam perak untuk membeli makanan dengan memperhatikan halal dan haramnya. Namun, karena perubahan zaman uang perak logam sudah tidak berlaku dan mata uang telah diganti.²⁷

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa fintech syariah, sebagai inovasi dalam metode transaksi keuangan, memberikan manfaat dan ketentuannya secara umum diatur dalam Al-Qur'an.²⁸

c. Peluang dan Tantangan Fintech Syariah

Perkembangan fintech syariah di Indonesia memiliki berbagai peluang yang sangat bagus karena pasar konsumen muslim yang besar, oleh karena itu ada beberapa peluang yaitu :²⁹

- 1) Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadi peluang utama untuk pengembangan fintech syariah kedepannya.
- 2) Dukungan pemerintah dan Majelis Ulama (MUI) yang semakin kuat seperti melalui regulasi hukum untuk menguatkan upaya pengembangan ekonomi syariah dan fintech syariah di Indonesia.

²⁶ NU Online, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-kahf/19>.

²⁷ TafsirWeb, *Surat Al-Baqarah Ayat 185*, n.d., <https://tafsirweb.com/691-surat-al-baqarah-ayat-185.html>.

²⁸ Misbahul Munir Atik Abidah, Kasuwi Saiban, “Peran AL-Quran Dan As-Sunnah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah:Kajian,Peluang Dan Tantangan Fintech Syariah,” *Jurnal Muslim Heritage* Volume 7, no. 1 (2022): hlm.11, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/3628/2138>.

²⁹ Rohman et al., *Ekosistem Bisnis Dan Regulasi Fintech Syariah Dalam Perspektif Keamanan Ekonomi*.

- 3) Pemakaian teknologi yang kian meluas masyarakat membuat layanan fintech syariah mudah dikenal dan dipahami dan diaplikasikan.
- 4) Digitalisasi dalam transaksi keuangan memberikan peluang luas bagi fintech syariah untuk masuk ke dalam operasi transaksi keuangan secara lebih efektif.
- 5) Pertumbuhan ekonomi syariah secara nasional mulai banyak diketahui ditandai dengan munculnya perbankan syariah mengarah pada trend positif untuk pengembangan fintech syariah.³⁰

Selain peluang pengembangan fintech syariah di Indonesia yang cukup bagus, namun terdapat beberapa tantangan yang juga harus dihadapi dalam pengembangan fintech syariah, antara lain :³¹

- a. Tingkat literasi dan pengetahuan masyarakat tentang layanan keuangan syariah masih rendah, sehingga masyarakat masih kurang familiar terhadap layanan fintech syariah.
- b. Kesadaran beragama dalam masyarakat masih minim, masih banyak masyarakat yang bergelut dengan praktik ribawi.
- c. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami aturan ekonomi syariah secara menyeluruh menjadi tantangan tersendiri.
- d. Regulasi yang dibuat pemerintah masih belum secara lengkap mengakomodasi mengenai fintech syariah dan masih sebagian besar hanya mengakomodasi fintech secara umum.

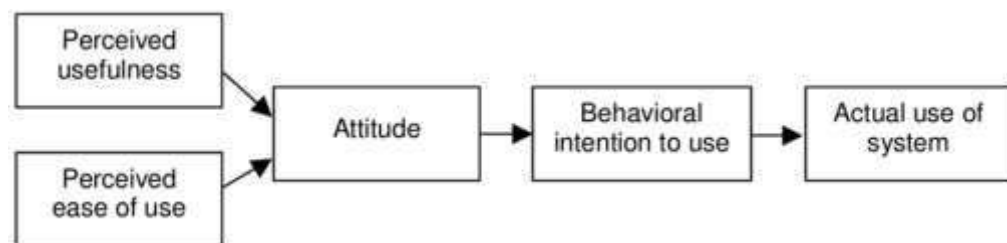
³⁰ Rohman et al.

³¹ *Ibid.*, hlm.48

3. Technology Acceptance Model (TAM)

a. Pengertian *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari *Theory Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fred. D. Davis pada tahun 1986. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang menggambarkan perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi baru.³²



Sumber : Davis, 1989

Gambar 2. 1 Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

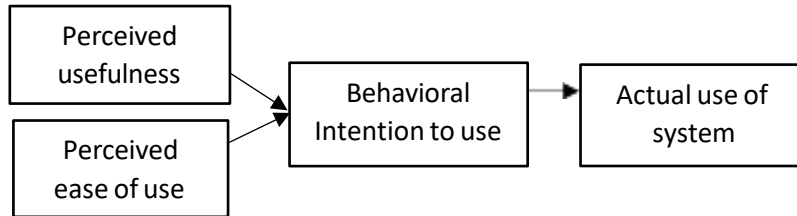
TAM memiliki 5 variabel utama yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) yang akan memengaruhi *Attitude Toward Using* (Sikap Pengguna), *Behavioral Intention to Use* (Minat Pengguna) dan akhirnya menunjukkan *Actual Use of System* (penggunaan Sebenarnya).³³

Vankatesh dan Davis pada tahun 2003 melakukan modifikasi terhadap TAM untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Modifikasi yang

³² Yuni Nustini, Maslachatul Ummah, *Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Industri Perbankan Studi Terhadap Penggunaan Mobile Banking*.

³³ Fred D.Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–40.

dilakukan adalah dengan menghilangkan satu variabel yaitu *Attitude Toward Using* (Sikap Pengguna).³⁴



Sumber : Vankatesh & Davis, 2003

Gambar 2. 2 Technology Acceptance Model (TAM)

b. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

1) Pengertian *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Perceived Usefulness diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.³⁵ *Perceived Usefulness* adalah persepsi individu bahwa penggunaan teknologi dapat membantu mereka dan kemampuan teknologi dapat memenuhi kebutuhan mereka.³⁶

Perceived Usefulness berkaitan dengan seberapa besar pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan membantuu mereka mencapai tujuan bisnis atau kegiatan pribadinya. *Perceived Usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka.³⁷

³⁴ Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View."

³⁵ Yuni Nustini, Maslachatul Ummah, *Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Industri Perbankan Studi Terhadap Penggunaan Mobile Banking*.

³⁶ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV.Seribu Bintang, 2022).

³⁷ *Ibid.*, hlm.38

Konsep manfaat erat dengan masalah, yaitu segala sesuatu yang membawa kebaikan dan menghindarkan mudarat. Persepsi manfaat mencerminkan tujuan maqashid syariah dalam menciptakan kemaslahatan umat melalui inovasi teknologi keuangan yang halal.³⁸

2) Indikator dan faktor *Perceived Usefulness*, (Persepsi Manfaat)

Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat) dimuat berdasarkan beberapa indikator yaitu *Make Job Easier* (Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah), *Increase Productivity* (Meningkatkan produktivitas), *Effectiveness* (Efektivitas), *Job Performance* (Meningkatkan Kinerja Pekerjaan).³⁹

Adapun beberapa faktor yang diukur dalam *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat), yaitu:⁴⁰

- a) Efektivitas teknologi, adalah persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi efektif memenuhi kebutuhan pengguna untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuannya.
- b) Keuntungan teknologi, adalah persepsi individu mengenai manfaat yang akan diperoleh dengan menggunakan teknologi tersebut yang berkaitan dengan keuntungan finansial, waktu atau yang lainnya.
- c) Keterkaitan teknologi dengan tugas, adalah persepsi individu bahwa sejauh mana teknologi dapat membantu menyelesaikan tugas yang mereka lakukan.
- d) Relevansi teknologi, adalah persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi tersebut relevan dengan kebutuhan mereka.

³⁸ Muhammad Taufiq, *Al-Maslahah Sebagai Sumber Hukum Islam*, ed. Abdul Rahim (Yogyakarta, 2022), hlm.16, Puataka Egaliter.

³⁹ Fred D.Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

⁴⁰ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, 2022, hlm.38-39.

Oleh karena itu, TAM beranggapan bahwa penerimaan individu terhadap suatu teknologi terjadi apabila individu menilai teknologi terjadi apabila individu menilai teknologi itu mudah dipakai dan bermanfaat. Sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi.

c. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

1) Pengertian *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

Menurut Gardner dan Amoroso dalam Yuni dkk menjelaskan bahwa *perceived ease of use* adalah suatu tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan teknologi akan membawa mereka terbebas dari usaha secara fisik dan mental.⁴¹ Menurut Davis, *perceived ease of use* dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi dan teknologi yang akan lebih diterima oleh pengguna jika sistem tersebut mudah digunakan. *Perceived ease of use* dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi dan yang akan lebih diterima oleh pengguna jika sistem tersebut mudah digunakan.⁴²

Perceived ease of use merupakan suatu keyakinan individu tentang proses pengambilan keputusan. Jika nasabah merasa yakin bahwa sistem informasi yang dimiliki bank mudah digunakan maka nasabah akan menggunakan sistem itu. Sebaliknya jika nasabah merasa tidak mudah digunakan maka nasabah tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hlm.5

⁴² Fred D.Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

⁴³ Nursiah Nursiah, Muh. Ferils, and Jamaludin Kamarudin, "Analisis Minat Menggunakan Mobile Banking," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): hlm.93.

Dalam ekonomi syariah, Al-yusru atau al-suhulah (kemudahan) sangat dijunjung tinggi. Hal ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu." (Q.S Q.S. al-Baqarah [2]:185).⁴⁴

Dengan demikian, fitur yang mudah digunakan mencerminkan nilai efisiensi dan kemaslahatan dalam pelayanan perbankan syariah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan yaitu bagaimana tingkat keyakinan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi tanpa memerlukan banyak usaha atau waktu untuk pengoperasian.

2) Indikator dan faktor *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan) dimuat berdasarkan beberapa indikator yaitu *Easy to Learn* (Mudah dipelajari), *Easy to Use* (Mudah digunakan), *Clear & Understandable* (Jelas dan Dapat Dimengerti), *Become Skillful* (Mudah Menjadi Terampil).⁴⁵

Ada beberapa faktor yang diukur dalam *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) yaitu:⁴⁶

- a) Kemudahan belajar , adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah untuk dipelajari yang terkait dengan desain antarmuka dan fitur teknologi yang memfasilitasi pembelajaran pengguna.

⁴⁴ TafsirWeb, *Surat Al-Baqarah Ayat 185*.

⁴⁵ Fred D.Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

⁴⁶ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Hlm. 33-34

- b) Kemudahan penggunaan, adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan setelah dipelajari yang terkait dengan efisien dan kemudahan navigasi pada antarmuka teknologi.
- c) Ketersediaan dukungan teknis, adalah persepsi individu tentang ketersediaan bantuan teknis ketika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi.
- d) Ketersediaan sumber daya, adalah persepsi individu tentang ketersediaan sumber daya seperti perangkat lunak dan jaringan internet yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi.

d. *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku Untuk Menggunakan)

1) Pengertian *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku Untuk Menggunakan)

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku seseorang untuk tetap menggunakan suatu teknologi.⁴⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Behavioral Intention to Use* merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, disertai dengan rasa antusias dan keinginan untuk melakukannya.⁴⁸

Behavioral Intention to Use adalah suatu keadaan ketika seseorang fokus pada sesuatu dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan. *Behavioral Intention to Use* terbentuk setelah mendapatkan informasi tentang objek atau keinginan, juga disertai dengan perasaan yang

⁴⁷ Fred D.Davis. Richard P. Bagozzi And Paul R.Warshaw, "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models," *Jurnal Management Science* 35, No. 8 (1989).

⁴⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm.957.

terlibat, tertuju pada objek atau kegiatan tertentu, dan dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁹

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan. *Behavioral Intention to Use* tidak hanya didorong oleh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, tetapi juga oleh religious (niyyah) untuk bertransaksi secara halal.

2) Indikator *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku Untuk Menggunakan)

Behavioral Intention to Use dimuat berdasarkan beberapa indikator yaitu *Intention to use* (Niat Untuk Menggunakan), *Intention of Regular Use* (Niat Penggunaan Secara Teratur), *Advise Others to Use* (Menyarankan Orang Lain Untuk Menggunakan).⁵⁰

Behavioral Intention to Use merupakan kecenderungan atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, tidak bisa dipaksa namun dapat ditumbuhkan, sehingga ada dua faktor yang memengaruhi *Behavioral Intention to Use* yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri seperti psikologi (kecakapan, pemahaman, perhatian, motivasi, kesiapan) dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar seperti dari lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.⁵¹

e. *Actual Use of System* (Penggunaan Sebenarnya)

1) Pengertian *Actual Use of System* (Penggunaan Sebenarnya)

⁴⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ed. Yanita Nur Indah (PT Bumi Aksara, 2018), hlm.161-162.

⁵⁰ Lufi Herawan, *Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) Di Indonesia* (CV. Adanu Abimata, 2025).

⁵¹ Fitri Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, ed. Muhammad Fadhli (Medan: CV.Pusdikra, 2020), hlm.145.

Penggunaan Sebenarnya (*Actual Use of System*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif individu dalam menggunakan teknologi setelah adopsi. Komponen ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi oleh individu tidak berhenti setelah mereka memiliki niat untuk mengadopsinya, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi secara konsisten dan berulang.⁵²

2) Indikator Pengukuran Penggunaan Teknologi

Bentuk pengukuran penggunaan teknologi yaitu *Usage Time* (Waktu Penggunaan), *Usage Frequency* (Frekuensi Penggunaan), *Usage Variety* (Variasi Penggunaan).⁵³

f. *Security* (Keamanan)

1) Pengertian *Security* (Keamanan)

Security merupakan aspek penting dalam penerapan teknologi digital, terutama dalam layanan keuangan seperti mobile banking. *Security* adalah perlindungan terhadap informasi beserta elemen-elemen pentingnya, termasuk sistem dan perangkat keras yang digunakan untuk menyimpan dan mentransmisikan informasi. Keamanan tidak hanya mencakup data itu sendiri, tetapi juga seluruh infrastruktur yang mendukung penyimpanan, pemrosesan, dan pengiriman data.⁵⁴

Security merupakan keadaan atau kualitas bebas dari rasa khawatir, cemas, atau was-was. Dalam konteks komunikasi, jaringan yang aman berarti

⁵² Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*.

⁵³ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

⁵⁴ Herbert J. Mattord Michael E. Whitman, *Principles of Information Security (Sixth Edition)* (Cengage Learning, 2018), hlm.10-11.

jaringan di mana para penggunanya merasa tenang tanpa kekhawatiran saat menggunakannya.⁵⁵

Dalam perspektif Islam, *security* mencerminkan nilai amanah dan *hifz al-mal* (menjaga harta). Allah SWT memerintahkan untuk menjaga Amanah. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 58 :

لَا آتِي بِأَمْرٍ هُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ مِنْهُ بِغَيْرِ إِذْنٍ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ وَأُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ الْبَنِي آدَمَ بَيْنَ أَنْفُسِهِمْ أَنْ تَهْتَكُوا سُبُلَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْأَعْرَابِ أُولَٰئِكَ لَا يَعْلَمُونَ الْإِسْلَامَ حَتَّىٰ يُخْرِجَهُمُ اللَّهُ مِنْهُمُ الْغَائِبِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat." (Q.S.an-Nisā' [4]:58).⁵⁶

2) Indikator *security* (Keamanan)

Security (Keamanan) dimuat berdasarkan beberapa indikator yaitu Kerahasiaan atau Privasi, Jaminan Keamanan pengguna data.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agus Setiawan, Ria Ariis Belianti, Tri Hadi (2023) ⁵⁸	Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> terhadap Perilaku Pengguna <i>Mobile Banking</i> di Surakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang menggunakan <i>mobile banking</i> dipengaruhi oleh persepsi

⁵⁵ Praphul Chandra, *Bulletproof Wireless Security*, 2005, hlm.1.

⁵⁶ TafsirWeb, *Surat An-Nisa Ayat 58*, n.d., <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>.

⁵⁷ Viswanathan Annamalai Arasu Raman, "Web Services and E-Shopping Decisions: A Study on Malaysian e-Consumer," *Jurnal Wireless Information Networks&Business Information System*, 2011, hlm.55.

⁵⁸ Tri Wulandari Agus Setiawan, Ria Aris Belianti, "Analisis *Technology Acceptance Model* Terhadap Perilaku Pengguna *Mobile Banking* Di Surakarta," *Jurnal of Economics and Business Review* 2, no. 1 (2023): 126–32.

			kemudahan, manfaat, sikap, dan perilaku sedangkan niat tidak berpengaruh.
	Persamaan	Meneliti menggunakan TAM yaitu: a. Persepsi Kemudahan b. Persepsi Manfaat Variabel dependennya: Penggunaan <i>mobile banking</i>	
	Perbedaan	a. Tidak menggunakan variabel sikap b. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya c. Menambahkan variabel keamanan	
2.	Fasya Nur Arbaen, Silvia Ripa, Sinta Sutarman, Hilda Apriyani (2025) ⁵⁹	Penerimaan dan Penggunaan SuperApp BYOND BSI: Eksistensi Teori <i>Technology Acceptance Model</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, sikap dan intensi secara signifikan mempengaruhi adopsi dan penggunaan aplikasi mobile banking superapp BYOND
	Persamaan	Meneliti menggunakan TAM yaitu: a. Persepsi kemudahan b. Persepsi Manfaat c. Objek BYOND by BSI	
	Perbedaan	a. Tidak menggunakan variabel sikap, kepercayaan b. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya c. Menambahkan variabel keamanan	
3.	Bayun Priautama, Budi Rahayu, Enni Sustiyatik (2023) ⁶⁰	Perilaku Nasabah Dalam Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Kompetitif Pada Mobile Banking Di Wilayah Karesidenan Kediri (Studi Kasus: Bank Syariah Indonesia Jawa Timur)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, sikap, niat dan perilaku nyata, kepuasan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking .
	Persamaan	Meneliti menggunakan TAM yaitu:	

⁵⁹ Hilda Apriyani Muh. Fasya Nur Arbaen, Silvia Ripa Nurkaromah, Sinta Sutarman, "Penerimaan Dan Penggunaan SuperApp BYOND BSI: Ekstensi Teori Technology Acceptance Model," *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah* Volume 8 N (2025).

⁶⁰ Bayun Priautama, Budi Rahayu, and Enni Sustiyatik, "Customer Behaviour in the Use of Competitive Technology Acceptance Model (Tam) on Mobile Banking in the Kediri Karesidenan Area (Case Study: Bank Syariah Indonesia in East Java)," *Journal of Economic, Business and Accounting* 6 (2023): 2799–2812.

		a. Persepsi kemudahan b. Persepsi manfaat	
	Perbedaan	a. Tidak menggunakan variabel sikap, kepuasan b. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya c. Menambahkan variabel keamanan	
4.	Heni Sukmawati, Joni, Ari Farizal Rasyid, Mega Rachma Kurniaputri (2021) ⁶¹	Penerimaan dan Penggunaan Layanan <i>Mobile Banking</i> Perbankan Syariah:Ekstensi <i>Technology Acceptance Model</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah. Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah. Sikap nasabah berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan <i>mobile banking</i> . Variabel tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan <i>mobile banking</i> . Intensi menggunakan <i>mobile banking</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan <i>mobile banking</i> .
	Persamaan	Meneliti menggunakan TAM yaitu: a. Persepsi Manfaat b. Persepsi Kemudahan Variabel dependennya : Penggunaan <i>mobile banking</i>	
	Perbedaan	a. Menambahkan variabel keamanan b. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya c. Tidak menggunakan variabel sikap	
5.	Teresia Perpetua Kota, Yosua Carunia Agung Nuwa, Sri Yani	Analisis Pengaruh Minat Nasabah dalam Menggunakan <i>Mobile Banking</i> dengan Menggunakan Kerangka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat pengaruh signifikan terhadap intensi minat penggunaan <i>mobile</i>

⁶¹ Mega Rachma Kurniaputri Heni Sukmawati, Joni, Ari Farizal Rasyid, "Penerimaan Dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah :Eksistensi Technology Acceptance Model," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1845–57.

	Kusumastuti (2022) ⁶²	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>banking</i> . Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensi minat penggunaan <i>mobile banking</i> . Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> . Kualitas layanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi minat penggunaan <i>mobile banking</i> .
	Persamaan	Meneliti menggunakan variabel TAM yaitu: a. Persepsi kemudahan b. Persepsi manfaat	
	Perbedaan	a. Menambahkan variabel keamanan b. Tidak menggunakan variabel risiko dan kualitas layanan c. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya	
6.	Nursiah, Muh. Ferils, Jamaludin Kamarudin (2022) ⁶³	Analisis Intensi Minat Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap intensi minat penggunaan <i>mobile banking</i> .
	Persamaan	Meneliti menggunakan variabel TAM yaitu: a. Persepsi kemudahan b. Persepsi manfaat c. Persepsi keamanan	
	Perbedaan	a. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya	

⁶² Sri Yani Teresia Perpetua, Yosua Carunia, "Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 605–14.

⁶³ Nursiah, Ferils, and Kamarudin, "Analisis Minat Menggunakan Mobile Banking."

7.	Alwahidin, Jodi Wahyu Prayoga Muin (2022) ⁶⁴	<i>Subjective Norms Are Not Important for Millenials in Determining Their Interest in Technology :TAM and TPB Models Examines</i>	Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan dan kontrol perilaku mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan <i>mobile banking</i> sedangkan norma subjektif tidak mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan <i>mobile banking</i> .
	Persamaan	Meneliti menggunakan variabel TAM yaitu: a. Persepsi kemudahan b. Persepsi manfaat	
	Perbedaan	a. Menambahkan variabel keamanan b. Tidak menggunakan variabel norma subjektif dan kontrol perilaku c. Tidak menggunakan variabel sikap d. Objek penelitian pada nasabah BSI Kota Tasikmalaya	

Berdasarkan tabel 2.1 mengenai penelitian sebelumnya, penulis menentukan nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kombinasi model dan hubungan antarvariabel dalam kerangka *Technology Acceptance Model* di mana *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Security* diuji pengaruhnya terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use* sebagai variabel intervening. Meskipun variabel *security* telah digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan konteks baru dengan fokus pada pengguna aplikasi BYOND by BSI di Kota Tasikmalaya, serta menempatkan *Behavioral Intention to Use* sebagai penghubung utama antar variabel.

⁶⁴ Jodi Wahyu Alwahidin, "Subjective Norms Are Not Important for Millenials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 2 (2022).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.⁶⁵

Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis 1989. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Kedua faktor tersebut membentuk *Behavioral Intention to Use* untuk menggunakan teknologi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *Actual Use of System*.

Selain dua variabel utama TAM, penelitian ini juga menambahkan variabel *Security* sebagai faktor eksternal yang dipertimbangkan penting dalam penerimaan teknologi keuangan digital. Dalam konteks mobile banking, tingkat keamanan sistem merupakan aspek krusial yang dapat menumbuhkan kepercayaan pengguna terhadap layanan perbankan digital. Pengguna akan lebih percaya dan berminat menggunakan aplikasi apabila merasa data pribadi serta transaksi keuangannya terlindungi dengan baik.

Secara teoritis, *Perceived Usefulness* mencerminkan sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan aplikasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas keuangan mereka. Jika nasabah merasa bahwa aplikasi BYOND by BSI membantu mempermudah transaksi, mempercepat akses

⁶⁵ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian :Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, ed. Hery Nuraini Andri Kurniawan, Lastry Forsia (Batam: Insania, 2021), hlm.67.

layanan, serta memberikan nilai tambah dalam kegiatan perbankan syariah, maka persepsi manfaat yang tinggi ini akan meningkatkan minat sekaligus perilaku penggunaan secara nyata.

Selanjutnya, *Perceived Ease of Use* menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu tidak memerlukan banyak usaha. Apabila aplikasi BYOND by BSI mudah dipelajari dan diprioritaskan, maka pengguna akan merasa nyaman dan termotivasi untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan yang dirasakan nasabah, semakin besar pula minat untuk menggunakan aplikasi tersebut.

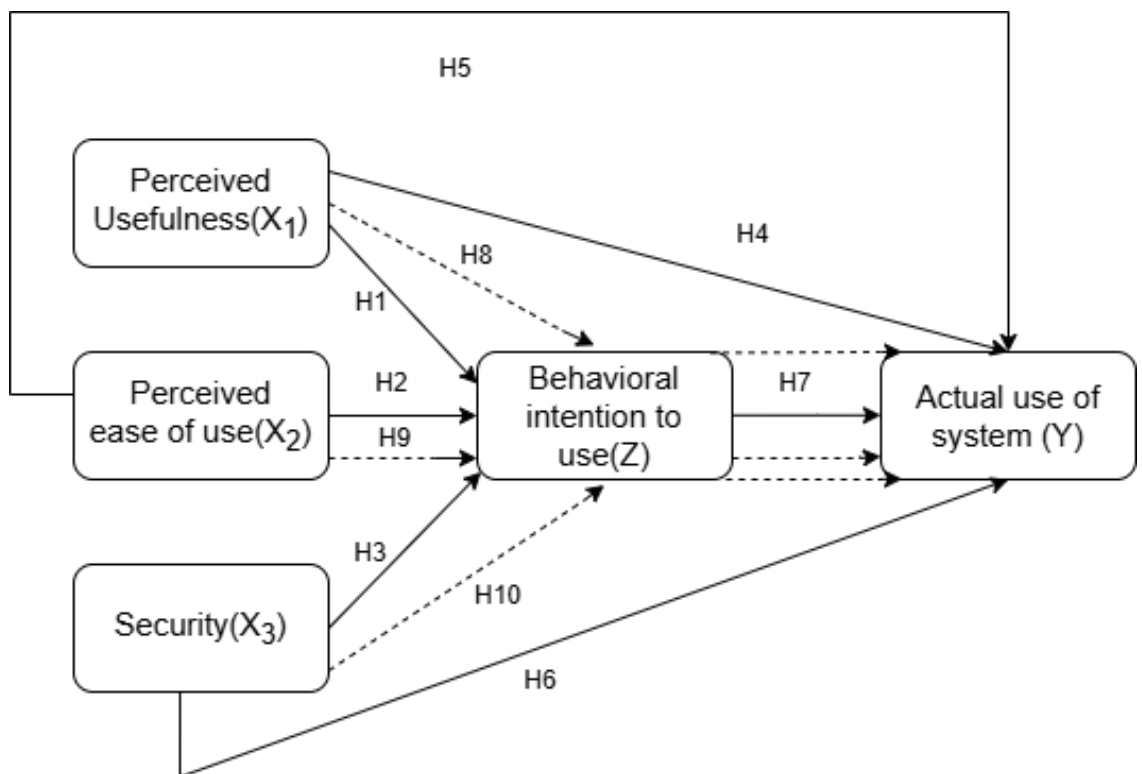
Sementara itu, *Security* menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi digital. Tingkat *security* yang baik akan menciptakan rasa percaya pengguna terhadap sistem. Sebaliknya, apabila pengguna merasakan potensi risiko seperti kebocoran data, kegagalan transaksi, atau serangan siber, maka hal tersebut dapat menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, *Security* yang tinggi akan mendorong *Behavioral Intention to Use* dan *Actual Use of System* yang lebih positif terhadap aplikasi BYOND by BSI.

Kemudian, *Behavioral Intention to Use* menggambarkan kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan teknologi di masa mendatang. *Behavioral Intention to Use* ini merupakan hasil dari evaluasi kognitif pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan aplikasi. Ketika pengguna memiliki niat yang kuat untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI, hal tersebut akan mencerminkan dalam perilaku

penggunaan, yaitu frekuensi dan intensitas pengguna, aplikasi dalam kegiatan perbankan sehari-hari.

Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Security* berpengaruh langsung terhadap Behavioral Intention to Use serta *Actual Use of System* aplikasi BYOND by BSI. Selain itu, *Behavioral Intention to Use* juga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *Actual Use of System*. Artinya, semakin tinggi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Security* yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula *Behavioral Intention to Use* dan *Actual Use of System* dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Oleh karena itu dari hasil pemaparan sebelumnya, maka dibawah ini adalah kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh Secara Langsung
 - - - - - : Pengaruh Secara Tidak Langsung

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kit acari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.⁶⁶

⁶⁶ Lg. Dodiet Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, 2017.

Berpedoman pada kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀₁: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

H_{a1}: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

2. Hipotesis 2

H₀₂: *Preceived Ease to Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

H_{a2}: *Preceived Ease to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

3. Hipotesis 3

H₀₃: *Security* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

H_{a3}: *Security* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

4. Hipotesis 4

H₀₄: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

H_{a4}: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

5. Hipotesis 5

H₀₅: *Preceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

H_{a5}: *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

6. Hipotesis 6

H₀₆: *Security* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

H_{a6}: *Security* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

7. Hipotesis 7

H₀₇: *Behavioral Intention to Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

H_{a7}: *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System*

8. Hipotesis 8

H₀₈: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*

H_{a8}: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*

9. Hipotesis 9

H₀₉: *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*

H_{a9}: *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*

10. Hipotesis 10

H₁₀: *Security* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*

H_{a10} : *Security* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use of System* melalui *Behavioral Intention to Use*